Volume 8 Issue 6 (2024) Pages 1637-1646
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD melalui Pendekatan Proyek

Rahayu Dwi Utami✉
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD Melalui Pendekatan Proyek. Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman guru pembimbing dalam menggunakan pendekatan proyek di kelas TK YPIS Maju Binjai. Anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan pendekatan proyek. Hal ini sesuai dengan minat anak, sehingga mereka mau melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak ingin mereka lakukan dan bagi anak-anak ini sangat menyenangkan. Peran guru pendamping dalam melaksanakan pendekatan proyek kerja di kelas TK YPIS Maju Binjai. Guru pembimbing merupakan orang yang selalu tetap di kelas, mereka menyatakan keinginan untuk lebih banyak berkomunikasi dengan guru yang ditugaskan di kelas. Manfaat bagi guru menggunakan pendekatan pekerjaan proyek di kelas TK YPIS Maju Binjai yaitu mendapatkan pengalaman berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru pembimbing komunikasi adalah kunci, komunikasi yang terbangun dengan guru pembimbing, anak-anak dan anggota kelompok lain sangat penting untuk selalu mengomunikasikan semua pemikiran.
Kata Kunci: *Refleksi Guru; Pendekatan Proyek; Profesi Guru PAUD*

Abstract
This research aims to determine the extent of reflection on the professional development of PAUD teachers through a project approach. The type of research is qualitative research—data collection techniques: observation, interviews and documentation. This research shows the supervising teacher's experience using the project approach in the YPIS Maju Binjai Kindergarten class. The children were very enthusiastic about carrying out activities using a project approach. This is in line with children's interests, so they want to do things they didn't want to do before, and for children, this is very fun—the role of accompanying teachers in implementing the work project approach in the YPIS Maju Binjai Kindergarten class. Supervising teachers always remain in the class; they desire to communicate more with the teacher assigned to the class. The benefit for teachers of using a project work approach in the YPIS Maju Binjai Kindergarten class is that gaining experience communicating and collaborating with the supervising teacher. Communication is key. Communication built with the supervising teacher, children, and other group members is very important, as it is important always to communicate all thoughts.
Keywords: *Teacher Reflection; Project Approach; Early Childhood Teacher Profession*

Copyright (c) 2024 Rahayu Dwi Utami

✉ Corresponding author:
Email Address: dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id (Medan, Indonesia)
Received 15 May 2023, Accepted 14 December 2024, Published 14 December 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu yang tidak hanya mencakup kecerdasan, tetapi juga aspek keberagamaan dan keterampilan dengan tujuan agar individu tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara (Yuliastini & Setiawati, 2020). Belajar-mengajar merupakan proses yang kompleks. Seorang guru tidak cukup hanya berbekal pengalaman saja untuk menjadi profesional dalam mengola pembelajaran, Namun, membutuhkan banyak belajar tentang bagaimana mengajar dan membelajarkan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan peran dan tanggung jawab profesi onalnya adalah dengan senantiasa melakukan refleksi diri (Iqbal, Winanda, et al., 2023).

Persoalan profesionalisme atau mutu guru adalah persoalan mendasar yang tidak hanya berhenti pada bagaimana guru mengajar dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar ataupun sekedar menggugurkan kewajibannya di dalam kelas saja. Akan tetapi bagaimana seorang guru selalu menambah wawasan dan pengetahuannya, mengembangkan kompetensi dirinya juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan (Sutiono, 2021) . Kedua aspek tersebut, baik dari aspek guru maupun siswa, harus berjalan seimbang untuk mewujudkan profesionalisme yang lebih matang. Bahkan bukan hanya dari dua aspek tersebut saja, akan tetapi aspek-aspek seperti seorang guru mampu memanfaatkan pengetahuan paedagogis, budaya, bahasa dan pembelajaran untuk memecahkan permasalahan praktis di lapangan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi profesionalisme guru (Priyambodo, 2023).

Hal yang paling penting dari beberapa faktor yang melekat pada profesionalisme seorang guru sebagaimana disebutkan di atas adalah bagaimana seorang guru menyadari dan mampu memposisikan dirinya menjadi bagian dari komunitas profesional yang senantiasa bekerja bersama untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Dengan hal ini, mau tidak mau guru akan senantiasa terpacu untuk menggali informasi dan pengetahuan yang penting bagi dirinya untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan renungan dalam mengembangkan potensi profesionalisme dirinya sebagai seorang pendidik. Artinya, tugas guru bukan hanya berhenti pada mengajar, Namun, dirinya sendiri juga pada saat yang sama sebagai pembelajar (Basri & Suryana, 2023).

Berdasarkan data yang dihimpun dari badan pusat statistik Indonesia tahun 2022, ada sebanyak 344.283 jumlah guru taman kanak-kanak baik negeri dan swasta yang tersebar di seluruh Indonesia dan 10.933 berada di Sumatera Utara. Kurang dari setengahnya guru bergelar akademik dan belum linier dengan bidang keilmuannya. Fakta menunjukkan bahwa guru terlibat atau ikut serta dalam kegiatan pengembangan profesional tanpa landasan dan dampak pengalaman bagi guru dan anak-anak.

Pengembangan profesional pada dasarnya memiliki titik awal dan akhir, berbeda dengan yang kita ketahui tentang konstruktivisme dan pengembangan pembelajar seumur hidup. Apa yang harus dilakukan untuk mengubah arah pengembangan profesional seorang guru dan mendukung guru untuk membangun pengetahuan mereka sendiri tentang bagaimana anak usia dini belajar? Bagaimana seorang guru anak usia dini menjadi peneliti pembelajaran? Dapatkah pendekatan proyek anak usia dini menjadi katalisator untuk mengubah guru dari kepala sekolah menjadi teman pembelajar dan teman peneliti? Sesungguhnya jawaban dari semua pertanyaan itu adalah ya, karena penelitian ini meneliti perkembangan dua guru anak usia dini di sekolah TK YPIS Maju Binjai saat mereka berevolusi dari guru menjadi peneliti dan fasilitator pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan proyek untuk anak-anak.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan cara lain untuk mendukung upaya guru pendidikan anak usia dini dalam mempelajari cara membuat dan menerapkan pengalaman belajar yang otentik, berbasis permainan, dan berfokus pada pengalaman inkuiri untuk anak usia dini. Kennedy, (2005) menjelaskan sembilan model pengembangan professional guru

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

antara lain sebagai berikut: *Training, Defisit, Cascade, Award Bearing, Standards Based, Coaching/Mentoring, Community of Practice dan Collaborative professional inquiry.*

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu inisiatif utama. Model ini bertujuan mendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif. Program ini juga diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu, dengan maksud agar peserta didik dapat mengamati dan merumuskan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar mereka.

Terkait dengan hal tersebut penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu penelitian (Kamaruddin et al., 2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang sangat sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan pada abad ke-21. Hal ini disebabkan karena model ini menerapkan prinsip-prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Widyatna, 2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini dianggap sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik yang sangat diperlukan di era ini, dengan fokus pada proses berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, kemampuan berkomunikasi secara interpersonal, keahlian dalam mengevaluasi informasi dan literasi media, sikap kolaboratif, kepemimpinan, semangat inovasi, dan kreativitas. Selain itu, model pembelajaran ini juga dianggap dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi kognitif, keterampilan berkolaborasi dalam kelompok, motivasi belajar, dan juga kreativitas anak.

Dari hasil penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang di lakukan penulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah pembelajaran berbasis proyek, kerja proyek, dan pendekatan proyek secara bergantian karena merujuk pada pendekatan dimana guru mendukung anak usia dini dengan pengembangan profesional yang bermakna dan berkelanjutan. Selain itu, pentingnya pengembangan profesional juga memperluas pengetahuan guru-guru tentang buku anak-anak dan pedagogi kreatif.

Berdasarkan model ini, penelitian menggunakan model coaching/mentoring. Pengalaman di ruang kelas dimana guru melibatkan anak dalam pendekatan proyek memberi perspektif yang berharga. Pengembangan profesional yang diberikan kepada guru pendidikan anak usia dini, bagaimana mendesain ulang pengalaman lapangan untuk menggabungkan pendekatan proyek. Peneliti berbagi refleksi dari guru dan anak yang akan dibimbing. Dan atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa apa yang dipelajari dapat menginformasikan dan membimbing guru pendidikan anak usia dini yang ingin memasukkan pendekatan proyek ke dalam pengalaman lapangan.

Guru pemula diperintahkan untuk membantu mengidentifikasi pertanyaan anak-anak dan mempersempit fokus proyek. Selama fase pemilihan topik ini, guru pemula diharapkan terlibat dalam diskusi, mengamati dengan seksama dan mendengarkan secara mendalam ide-ide anak; 2) fase 2, mengimplementasikan proyek, mengharuskan anak berkomunikasi satu sama lain dan mengatur untuk membawa seorang ahli atau merencanakan kunjungan lapangan, membawa sumber daya, merencanakan cara untuk mengintegrasikan proyek diseluruh bidang kurikulum, membuat koneksi dan menyelesaikan tugas kursus tentang seni, dan literasi; 3) Fase 3, puncaknya melibatkan persiapan bagaimana dapat meringkas pekerjaan proyek yang diselesaikan anak-anak selama waktu yang sudah ditentukan.

Puncak proyek dapat berupa peragaan *slide*, papan dokumentasi atau buku kelas untuk membantu guru pemula merencanakan cara berbagi pekerjaan proyek dengan kelas, orang tua dan komunitas sekolah. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengalaman guru pembimbing dalam menggunakan pendekatan proyek di kelas TK YPIS Maju Binjai? (2) Bagaimana peran guru pendamping dalam melaksanakan pendekatan proyek kerja di kelas TK YPIS Maju Binjai? (3) Apa manfaat bagi guru menggunakan pendekatan pekerjaan proyek di kelas TK YPIS Maju Binjai?.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada metode ilmiah berdasarkan ciri ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis untuk mendeskripsikan sifat, sifat atau gejala tertentu terkait dengan Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD Melalui Pendekatan Proyek (Waruwu, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria yang dipikirkan dengan baik dan diperlukan untuk penelitian (Anam et al., 2023).

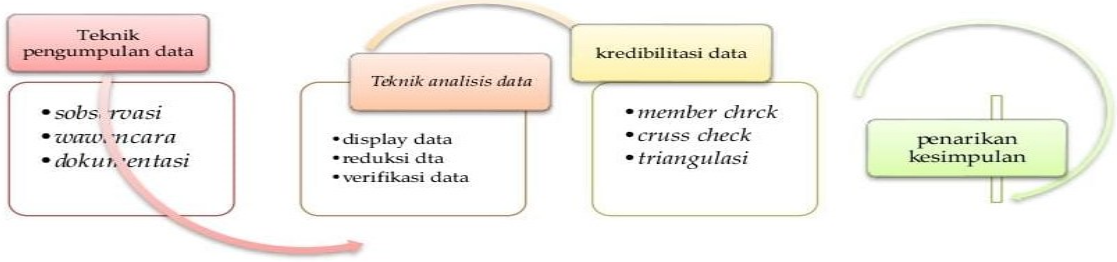
Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer data primer yang peneliti maksud adalah data yang didapatkan langsung dari informan penelitianya langsung dari TK YPIS Maju Binjai dan data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung dari informan, akan tetapi data diperoleh dari sumber bacaan seperti majalah, buku, jurnal atau artikel, brosur, karya ilmiah dan lainnya. Data sekunder yang peneliti kumpulkan di lapangan seperti jumlah guru TK YPIS Maju Binjai (Sugiyono, 2020).

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Penulis menggunakan teknik observasi tersebut untuk mengumpulkan data di lapangan pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran terkait Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD Melalui Pendekatan Proyek (Darmalaksana, 2020).

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai Kepala TK YPIS Maju Binjai yang terarah saat berdialog dengan informan, terfokus pada topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan mengenai Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terdapat pada TK YPIS Maju Binjai struktur organisasi, visi dan misi serta dokumen lainnya yang diambil untuk melengkapi data penelitian. (Zikriadi et al., 2023)

Teknik Analisis Data data dalam penelitian ini adalah Reduksi Data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilah, memisahkan, memusatkan perhatian terhadap data yang telah di kumpulkan di lapangan agar data yang diperoleh sesuai dan terarah. Penyajian Data (Data Display). Peneliti melakukan penyajian data setelah memilah data yang berfokus pada rumusan masalah penelitian yang didapatkan dari Kepala dan guru TK YPIS Maju Binjai sebagai informan penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi agar data mudah dipahami. Dan menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*). (Darmalaksana, 2020).

Peneliti akan menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan di lapangan, apabila data yang diambil telah secara akurat dan mendalam didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memverifikasi data berdasarkan teori yang diambil sebagai rujukan yang valid terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. (Luthfiyah, 2020). Desain penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

Hasil dan Pembahasan

TK YPIS Maju Binjai adalah sebuah lembaga yang dipilih menjadi sekolah dalam penelitian ini. Lembaga TK YPIS Maju Binjai sudah menerapkan pembelajaran berbasis projek. Hal ini dibuktikan melalui observasi dan wawancara terhadap berbagai item oleh peneliti yang berupaya memahami prosedur perencanaan dan juga pelaksanaan Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD Melalui Pendekatan Proyek.

Pengalaman guru pembimbing dalam menggunakan pendekatan proyek di kelas TK YPIS Maju Binjai

Model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*) yang salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning. Dalam modul implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintetis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama.

(Shalehah, 2023) mengatakan Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan pserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Menurut (Pobela et al., 2023) Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menintegrasikan pengetahuan beru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Kemudian (Wahyuni, 2023) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperolah pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalag ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas perserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat (MS, 2023). Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintehrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah masalah kontekstual yang mungkin daialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasisi proyek membuat siswa berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreaktivitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa.

Sedangkan menurut Isriani (2015: 5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

Berdasarkan kondisi di lapangan, empat dari lima guru pembimbing menggunakan pendekatan proyek. Mereka melaporkan hal ini disebabkan bahwa kepala sekolah menetapkan guru anak usia dini dapat melakukan pendekatan proyek minimal sekali atau dua kali setahun. Tema yang diidentifikasi guru untuk pendekatan proyek yang dilakukan termasuk tema binatang, tanaman, pekerjaan dan air, api dam udara. Mereka menemukan bahwa pendekatan proyek yang dilakukan sangat berguna dalam menilai pembelajaran anak, khususnya di bidang literasi, sains, keterampilan sosial, dan ketekunan. Manfaat utama yang mereka identifikasi adalah mengikuti minat anak untuk berpartisipasi lebih dalam. Mengulangi refleksi yang dilakukan oleh (Alfonso, 2017) tentang bagaimana memberikan motivasi dan melibatkan anak ketika melakukan pekerjaan proyek, seorang guru menjelaskan:

> *"Saya merasa hal terbaik yang benar-benar saya dapati bahwa anak-anak sangat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Saya melihat anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan pendekatan proyek. Hal ini sesuai dengan minat anak, sehingga mereka mau melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak ingin mereka lakukan dan bagi anak-anak ini sangat menyenangkan".*

Tantangan yang diidentifikasi oleh guru pembimbing sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh (Blank et al., 2014). Guru menggambarkan bahwa hal ini tidak bisa dilakukan seterusnya dan pendekatan proyek yang dilakukan berjalan kearah yang tidak terduga, yang mengakibatkan harus mengumpulkan materi dalam waktu singkat. Seorang guru lebih memilih untuk terus menggunakan pembelajaran di dalam kelas. Perlunya lebih banyak latihan yang dilakukan.

Peran guru pendamping dalam melaksanakan pendekatan proyek kerja di kelas TK YPIS Maju Binjai

Guru secara umum diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tak hanya di lembaga formal melainkan juga non formal seperti masjid, mushola rumah dan sebagainya (Akrim, 2021). Seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Konsep lain adalah kepemimpinan. Guru adalah pemimpin di kelas. Guru mesti memberikan contoh yang baik kepada siswa di kelas. Akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik di kelasnya (Iqbal, Rizki, et al., 2023).

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Pengertian Peran Menurut Barbara dalam Fadly yang dikutip Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Menurut Horton dan Hunt sebagaimana dikutip Bayu Azwary, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.

Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (role set). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (nature) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

tersebut Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapanharapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.

Adapun peran yang paling sering diidentifikasi dan diambil oleh guru pembimbing adalah membimbing guru pemula dalam memilih tema yang bermanfaat dan sesuai untuk digunakan dalam pendekatan proyek yang akan dilaksanakan. Pengetahuan awal yang dimiliki guru pemula dan pengalaman dalam melakukan pendekatan proyek sangat berharga bagi guru pemula dalam mengenal anak-anak karena masih memiliki waktu yang terbatas dikelas.

Guru pembimbing berbagi sumber daya dan pengetahuan seperti refrensi buku, bahan materi, dan ide dengan guru pemula. Hal ini sesuai dengan temuan (Maynard et al., 2014) bahwa dukungan dan kebebasan sama-sama penting untuk pengalaman lapangan awal. Dalam penelitian ini, dorongan dan umpan balik yang mendukung serta kesediaan dalam menjawab pertanyaan sering dikutip oleh guru pembimbing dan guru pemula.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wastin & Han, 2014) yang menjelaskan bahwa implementasi pendekatan proyek yang dilakukan selama pengalaman lapangan menunjukkan pentingnya memiliki seorang guru pembimbing yang mendukung semua upaya ini adalah kuncinya. Seorang guru pembimbing menggambarkan perannya sebagai berikut:

> *"Setelah memilih tema untuk pendekatan proyek yang akan dilakukan, saya memberi mereka cara untuk dapat menerapkan ke berbagai area ruangan dan mengaitkan dengan tujuan yang akan dicapai."*

Guru pemula menegaskan bahwa peran guru pembimbing sangat aktif dalam memastikan pendekatan proyek yang dilakukan berjalan dan memberikan ide untuk mengintegrasikan kurikulum sehingga sangat membantu keberhasilan pekerjaan proyek yang dilakukan.

> *"Kami menggunakan guru pembimbing kami sebagai narasumber. Dan dapat memberitahu tentang ide kami akan menjadi sesuatu yang dapat diikuti oleh anak-anak atau tidak. Saya belajar bahwa bersama dengan orang yang lebih banyak pengetahuan dan memiliki pengalaman itu sangat penting."*

Namun hal sebaliknya dirasakan oleh guru pembimbing bahwa mereka meyatakan ketidakpastian peran mereka dan seberapa banyak dukungan atau arahan yang harus diberikan kepada anak-anak. Guru pembimbing menyadari bahwa banyak dari jadwal guru pemula sangat sibuk dan waktu pengalaman dikelas juga terbatas. Ditambah lagi guru pemula belum memiliki kemamluan dalam mengembangkan cara komunikasi yang berhasil untuk semua kelompok dalam tim. Karena guru pembimbing merupakan orang yang selalu tetap di kelas, mereka menyatakan keinginan untuk lebih banyak berkomunikasi dengan guru yang ditugaskan di kelas. Guru pembimbing memiliki peran penting dalam komunikasi tim dan keberlangsungan pendekatan proyek yang dilaksanakan.

Manfaat bagi guru menggunakan pendekatan pekerjaan proyek di kelas TK YPIS Maju Binjai

Menurut (Dewi et al., 2022) Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada keberpusatan siswa dalam suatu proyek. Dimana dengan hal ini

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya sendiri dan akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis, seperti karya yang dihasilkan siswa sendiri.

Sedangkan menurut (Sari et al., 2021) *Project Based Learning* Model adalah pembelajaran yang memerlukan tugas-tugas komples yang didasarkan pada pertanyaan/permasalahan menantang yang melibatkan siswa dalam mendesain, menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan kegiatan investigasi yang membiarkan siswa bekerja secara mandiri dalam periode yang lama dan berujung pada realistis produk atau presentasi.

Project Based Learning Model yang selanjutnya disebut PjBL adalah suatu model pembelajaran yang dalam pembelajarannya melibatkan siswa dalam suatu proyek pembelajaran tertentu secara mandiri dalam periode tertentu yang berujung pada tugas berbentuk produk atau presentasi. Model pembelajaran berbasis proyek ini digunakan karena memiliki keuntungan tertentu dalam proses pembelajaran yang salah satu keuntungannya yaitu dapat melatih keterampilan siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan kreativitas sehingga efektif untuk memanajemen diri siswa dan membangun rasa percaya diri siswa (Simanjuntak et al., 2019).

Dalam Project Based Learning Model Guru bertindak sebagai fasilitator yang menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian dan interpretasi untuk menghasilkan produk hasil pembelajaran. Dimana dalam hal ini siswa dibiarkan belajar secara mandiri alam periode tertentu. Pengumpulan dan pengintegrasian pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dilakukan dengan permasalahan sebagai langkah awal dalam memperoleh informasi atau data. Model PjBL merupakan model pembelajaran lama yang terus mengalami perubahan.

Menurut (Norhikmah et al., 2022) manfaat Pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut: 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa, 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas, 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat kelompok, 6) Peserta didik membuat keputusan dam membuat kerangka kerja, 7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, 8) Peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil, 9) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, 10) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu, 11) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, 12) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya, 13) Kelas memilki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan peruabahan

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning memiliki manfaat yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok,dan memberi kesempatan siswa untuk menorganisasi proyek. Pengorganiasian proyek dilakukan dengan cara peserta didik membuat sebuah kerangka kerja untuk menyelesasikan masalah yang sudah ditentukan. Kemudian pesertaa didik harus merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, meakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.

Manfaat yang paling sering dikutip dari guru pemula dalam melakukan pendekatan proyek adalah mendapatkan pengalaman berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru pembimbing. Seperti yang ditulis oleh seorang guru pemula:

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

> *"Saya belajar bahwa komunikasi adalah kunci, komunikasi yang terbangun dengan guru pembimbing, anak-anak dan anggota kelompok lain sangat penting untuk selalu mengomunikasikan semua pemikiran saya. Hal lain yang saya ketahui dan pelajari lagi tentang mengajar adalah bekerja dalam tim memang sangat membantu. Banyak guru-guru saat ini yang bekerjasama dalam kelas untuk merencanakan pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat bermanfaat bagi saya untuk berkolaborasi dengan orang lain sehingga nantinya bisa memiliki banyak ide dan dukungan satu sama lain saat melaksanakan pendekatan proyek. Hal ini menunjukan kepada saya apa pengajaran dan pembelajaran bagi saya".*

Pembelajaran yang difasilitasi oleh guru dan diprakarsai anak diidentifikasi oleh guru pemula sebagai manfaat untuk belajar melakukan banyak pekerjaan proyek. Guru pemula menyadari bahwa mengembangkan kemampuan untuk mengikuti minat anak membutuhkan fleksibilitas.

Simpulan

Pengalaman guru pembimbing dalam menggunakan pendekatan proyek di kelas TK YPIS Maju Binjai. Anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan pendekatan proyek. Hal ini sesuai dengan minat anak, sehingga mereka mau melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak ingin mereka lakukan dan bagi anak-anak ini sangat menyenangkan. Peran guru pendamping dalam melaksanakan pendekatan proyek kerja di kelas TK YPIS Maju Binjai. Guru pembimbing kami sebagai narasumber. Dan dapat memberitahu tentang ide menjadi sesuatu yang dapat diikuti oleh anak-anak belajar bersama dengan orang yang lebih banyak pengetahuan dan memiliki pengalaman itu sangat penting. Karena guru pembimbing merupakan orang yang selalu tetap di kelas, mereka menyatakan keinginan untuk lebih banyak berkomunikasi dengan guru yang ditugaskan di kelas. Manfaat bagi guru menggunakan pendekatan pekerjaan proyek di kelas TK YPIS Maju Binjai. Manfaat yang paling sering dikutip dari guru pemula dalam melakukan pendekatan proyek adalah mendapatkan pengalaman berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru pembimbing komunikasi adalah kunci, komunikasi yang terbangun dengan guru pembimbing, anak-anak dan anggota kelompok lain sangat penting untuk selalu mengomunikasikan semua pemikiran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan dan publikasi naskah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat setiap orang membacanyanya. Khususnya menambah khazanah keilmuan kita terkait dengan Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD Melalui Pendekatan Proyek di dalam kelas.

Daftar Pustaka

Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa* (C. I (Ed.); Emilda Sul). Penerbit Pustaka Ilmu.

Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Mubarok, Sitompul, Hamela Sari, Manik, Yuni Mariani, Suparto, Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, Muhamad Irpan, Solehudin, W, Nurul Eko, & Luturmas, Y. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D). In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan Dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.

Dewi, A. C., Yahya, M., & Darmawang. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Perbasis Proyek

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.4569

Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan. *Jurnal Konsepsi*, *11*(2).

Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal On Education*, *5*(2), 2257–2265. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.878

Iqbal, M., Winanda, A., Sagala, D. H., Rahmadani, U., & Hasibuan, A. (2023). *Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Pancur Batu*. *05*(03), 9299–9306.

Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaranberbasisproyek Dalampendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4).

Luthfiyah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.

Ms, M. (2023). Pembelajaran Berdiferesiasi Dan Penerapannya. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(2). https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534

Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Dimasa Pendemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886

Pobela, F., Rawis, J. A. M., & Sumilat, J. M. (2023). Assessment Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2). https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4985

Priyambodo, P. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1).

Sari, L. K., Sunanih, S., & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, *4*(1).

Shalehah, N. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Paud. *Islamic Edukids*, *5* (1). https//doi.org/10.20414/iek.v5i1.7139

Simanjuntak, M. P., Bukit, N., Sagala, Y. D. A., Putri, R. K., Utami, Z. L., & Motlan. (2019). Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap 4c. *Inovasi Pembelajaran Fisika*, *7*(3).

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2). https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569

Wahyuni, A. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Strategi Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berfikis Kritis Dan Berfikir Kreatif Ssiswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , *7* (1).

Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference For Ummah*, *01*(01).

Yuliastini, A., & Setiawati, R. (2020). Membangun Kesadaran Hukum Tentang Perlindungan Anak Bagi Guru. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, *3* (3), 543–554.

Zikriadi, Umar Sulaiman, & Hifza. (2023). Aneka Jenis Penelitian. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1). https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i1.157